

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya karena akan berdampak pada kesehatan tubuh keseluruhan lainnya (Dyah & Elina, 2021). Hal ini menggambarkan, pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut karena menjadi cerminan kesehatan yang berkaitan dengan tubuh lainnya (Supriani & Ratmini, 2016). Kesehatan mulut berarti terbebas dari kerusakan gigi, kehilangan gigi, penyakit gusi, infeksi dan luka pada mulut yang dapat mengganggu atau membatasi dalam proses menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial (WHO, 2012).

Sebagian masyarakat baru merasakan pentingnya gigi yang sehat apabila sudah merasakan sakit gigi (Andani, 2019). Kesehatan gigi dan mulut tidak dapat diremehkan karena dapat mempengaruhi seluruh tubuh. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya keterkaitan penyakit gigi dengan penyakit sistemik, seperti penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat mengatakan bahwa seseorang dengan periodontitis memiliki risiko menderita penyakit jantung koroner sebesar 25%. Penyakit sistemik lainnya yang dapat berhubungan dengan penyakit gigi itu seperti, stroke, diabetes, infeksi pernapasan, dan sistem kekebalan tubuh (Larasati, 2012).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak atau

berlubang atau sakit (45,3%), sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14% (Riskesdas, 2018). Perawatan gigi sering dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan. Upaya kesehatan gigi dan mulut perlu ditinjau dari aspek lingkungan, perilaku, pengetahuan, pendidikan, kesadaran, dan penanganan kesehatan gigi secara keseluruhan (Ayu Dewi Kumala Ratih *et al.*, 2019).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku. Perilaku yang didasari pengetahuan yang benar akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan, termasuk pengetahuan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar (Dyah & Elina, 2021). Upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan cara promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan revitalisasi dari pendidikan kesehatan pada masa yang lalu, dimana dalam konsep promosi kesehatan tidak hanya merupakan proses penyadaran masyarakat dalam hal pemberian dan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan saja, tetapi juga sebagai upaya yang mampu menjembatani perubahan perilaku, baik di dalam masyarakat maupun dalam organisasi dan lingkungannya (Nurmala *et al.*, 2018)

Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai usaha, baik yang dilakukan dengan sengaja maupun kebetulan (Nubatonis & Ibraar Ayatullah, 2019). Menurut WHO, pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman, selain itu juga dari guru, orang tua, teman, buku, dan media. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dalam promosi kesehatan dapat menggunakan media sosial. Hal ini sangat memungkinkan, karena di zaman sekarang banyak media sosial yang dirancang secara khusus ataupun

yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Setiadi (2014) sosial media merupakan tempat media berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan melalui bentuk tulisan, visual, maupun audiovisual. Oleh karena itu, di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini banyak media sosial yang dimanfaatkan sebagai media promosi kesehatan untuk proses pembelajaran. Menggunakan media sosial dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan, serta mempromosikan perubahan perilaku yang positif. Selain itu, media sosial dapat memfasilitasi pengetahuan masyarakat yang lebih baik tentang penyakit dan pencegahannya, penggunaan layanan yang lebih baik, lebih patuh terhadap pengobatan, peningkatan dukungan sosial serta dukungan kepada orang lain sehingga masyarakat mampu secara mandiri menyebarluaskan pengalaman positif mereka tentang perubahan perilaku yang lebih sehat, serta dampak positif dari menerapkan gaya hidup sehat (Leonita & Jalinus, 2018).

Generasi saat ini menghabiskan sebagian besar waktunya di media sosial baik itu di tempat kerja, di tempat belajar, ataupun di rumah. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melaporkan bahwa pengguna internet di Indonesia saat ini sebanyak 210 juta orang. Dengan usia 13-18 tahun sebanyak 99,16% dan usia 19-34 tahun sebanyak 98,64% menggunakan internet. Tingkat kontribusi penggunaan internet terbesar berdasarkan pulau di Indonesia, diduduki oleh Pulau Jawa, Pulau Sumatera, dan Pulau Sulawesi. Sebanyak 98,02% responden menggunakan internet untuk mengakses media sosial. (APJII,

2022). Berdasarkan analisis laporan *We Are Social*, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada bulan Januari.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan di Indonesia dan sosial media yang berbasis gambar dimana penggunanya dapat memberikan layanan berbagi foto atau video secara *online* (Husna *et al.*, 2021). Menurut data yang dihimpun oleh *We are Social* per Februari 2022, pengguna Instagram mencapai 84,8%, berada di posisi kedua setelah Whatsapp (88,7%). Data dari *We Are Social* saat ini pengguna aktif Instagram di Indonesia sebanyak 99,15 juta orang dengan karakteristik pengguna Instagram berjenis kelamin perempuan sebanyak 52,3% dan laki-laki sebanyak 47,7%. Data menurut Napoleon Cat di Tahun 2021 pengguna Instagram di usia 13-17 tahun sebanyak 13,23%. Oleh karena itu, saat ini Instagram juga banyak digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai kesehatan atau promosi kesehatan karena aksesnya yang mudah dijangkau oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda zaman sekarang.

Seiring dengan berkembangnya promosi kesehatan, kebutuhan informasi kesehatan yang akurat dan terkini semakin dibutuhkan. Kelebihan promosi kesehatan dengan media sosial khususnya Instagram, pengguna dapat menjangkau atau mengakses informasi yang luas dengan tampilan foto maupun video singkat, namun kelemahannya itu informasi yang terdapat di media sosial, beberapa teridentifikasi palsu atau tidak benar.

Melalui survei awal penelitian penggunaan Instagram pada siswa SMA yang dilakukan pada salah satu SMA Negeri dan Swasta unggulan di Padang, yaitu SMAN 1 Padang dan SMA Don Bosco Padang di dapatkan hasil bahwa siswa-siswi SMA Don Bosco Padang lebih aktif dalam penggunaan Instagram. Sebanyak 99,1% siswa aktif

dalam penggunaan media sosial Instagram dan 73% siswa menggunakan Instagram setiap harinya. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan singkat diatas ini dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh media sosial Instagram sebagai media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada Siswa SMA Don Bosco Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh media sosial Instagram sebagai media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada Siswa SMA Don Bosco Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh media sosial Instagram sebagai media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SMA Don Bosco Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SMA Don Bosco Padang sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan media sosial Instagram.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SMA Don Bosco Padang sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan media buku saku.

3. Untuk mengetahui perbandingan media sosial Instagram dengan buku saku sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut siswa SMA Don Bosco Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Sebagai wadah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penulisan.
2. Meningkatkan kemampuan dalam menulis karya tulis ilmiah dan meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh media sosial Instagram sebagai media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada Siswa SMA Don Bosco Padang.
3. Sebagai sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu yang didapatkan selama pendidikan kedokteran gigi.

1.4.2 Bidang Kedokteran Gigi

Hasil penulisan ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan promosi kesehatan gigi dan mulut melalui media sosial Instagram.

1.4.3 Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan dalam menerapkan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.